

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Adaptabilitas Lingkungan Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan Melalui *Competitive advantage* (Studi Kasus Pada Akademi Wirausaha Mahasiswa Merdeka 2024)

Nizel El Zahara*
M. Cholid Mawardi**
Restu Millaningtyas***

Email: nizelelzahara8@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to analyze the effect of Entrepreneurial Orientation and Environmental Adaptability on Sustainable Business Performance, both directly and indirectly through Competitive advantage as a mediating variable in businesses operated by participants of the Independent Student Entrepreneurship Academy (AWMM) in 2024. This study employed a quantitative approach with an associative research design. The sample consisted of 100 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the assistance of SmartPLS 4. The results show that Entrepreneurial Orientation and Environmental Adaptability have a positive and significant effect on Competitive advantage and Sustainable Business Performance. Competitive advantage also has a positive and significant effect on Sustainable Business Performance. Furthermore, Competitive advantage mediates the effects of Entrepreneurial Orientation and Environmental Adaptability on Sustainable Business Performance. These findings indicate that strengthening entrepreneurial orientation and the ability to adapt to environmental changes, supported by competitive advantage, can improve sustainable business performance.

Keywords: *Entrepreneurial Orientation; Environmental Adaptability; Competitive advantage; Sustainable Business Performance.*

Pendahuluan

Kemajuan perekonomian yang kian pesat memicu bermunculannya beragam kesempatan usaha yang baru, khususnya bagi kalangan generasi muda. Akan tetapi, ketertarikan kaum muda untuk terjun menjadi pelaku usaha masih tergolong minim karena dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman, rasa percaya diri, serta pandangan terhadap risiko yang ada dalam kegiatan bisnis (Mardikaningsih, 2023). Data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah memperlihatkan bahwa pada tahun 2022, kelompok Generasi Z menjadi golongan usia dengan jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah paling sedikit jika dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Padahal, kalangan generasi muda menyimpan potensi yang sangat besar dalam mengembangkan dunia kewirausahaan lewat kemampuan melakukan pembaruan, pemanfaatan teknologi digital, serta kepedulian terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat (Kurniadi, 2025).

Minimnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan ekonomi menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan membutuhkan proses pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dukungan yang berasal dari pemerintah, lembaga pendidikan tinggi, maupun sektor swasta sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan serta dorongan pada diri generasi muda dalam membangun usaha yang mampu bersaing dengan pihak lain (Kurniadi, 2025). Salah satu bentuk dukungan yang diwujudkan adalah Program Akademi Wirausaha Mahasiswa Merdeka (AWMM)

yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini bertujuan untuk melahirkan pelaku usaha muda lewat kegiatan pembelajaran tentang kewirausahaan, pendampingan dalam menjalankan bisnis, serta bantuan pendanaan untuk pengembangan usaha yang dijalankan (Faruq, 2022).

Kajian ini menitikberatkan pada peserta AWMM Angkatan 2024 yang diselenggarakan oleh Universitas Brawijaya sebagai Perguruan Tinggi Penyelenggara. Sepanjang rangkaian kegiatan berlangsung, peserta mendapatkan wawasan terkait kewirausahaan, kepemimpinan, pembentukan karakter, bimbingan penyusunan rancangan usaha, hingga pelaksanaan kegiatan usaha yang ditutup dengan acara Demo Day (Prasetya, 2024). Akan tetapi, situasi usaha peserta pasca kegiatan berakhir menunjukkan hasil yang beragam. Berdasarkan hasil pra-penelitian kepada 26 peserta AWMM 2024, sebanyak 37,5% usaha masih beroperasi, 29,2% berada dalam kondisi terhenti sementara, dan 33,3% sudah tidak berjalan lagi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan, bimbingan, serta bantuan dana yang disalurkan selama kegiatan belum sepenuhnya dapat menjamin kelangsungan usaha peserta.

Kinerja bisnis berkelanjutan adalah kapabilitas sebuah usaha untuk menjaga serta mengembangkan aktivitas usahanya secara terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang (Kafidah et al., 2024). Keberhasilan dalam menjaga kinerja bisnis berkelanjutan menjadi hambatan utama bagi para pelaku usaha, terlebih bagi usaha yang masih berada di tahap awal pengembangan (Berliani & Raharjo, 2025). Oleh sebab itu, diperlukan penelaahan terhadap unsur-unsur strategis yang dapat menunjang kelangsungan usaha setelah rangkaian bimbingan usai dilaksanakan.

Salah satu unsur yang diduga berdampak pada kinerja bisnis berkelanjutan adalah orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan menggambarkan kemampuan pelaku usaha dalam berinovasi, bersikap antisipatif, serta berani mengambil risiko demi mencapai sasaran usaha (Aswar et al., 2025). Meskipun demikian, kemampuan dari dalam diri tersebut perlu dilengkapi dengan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan situasi lingkungan usaha. Adaptabilitas lingkungan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam mengenali serta merespons perubahan kondisi pasar, kemajuan teknologi, persaingan usaha, maupun kebutuhan pengguna sehingga mampu menjaga keberlangsungan aktivitas usahanya (Ikhwan et al., 2022).

Selain kedua unsur tadi, keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) menjadi bagian krusial dalam mengoptimalkan kinerja bisnis berkelanjutan. Keunggulan kompetitif terwujud lewat kemampuan menghadirkan nilai yang berbeda dari pesaing, baik lewat pembaruan, standar hasil maupun jasa, sehingga mampu mengangkat daya saing usaha (Berliani & Raharjo, 2025). Maka dari itu, *competitive advantage* diduga berfungsi sebagai unsur penghubung yang menghubungkan dampak orientasi kewirausahaan serta adaptabilitas lingkungan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan.

Studi terkait kaitan orientasi kewirausahaan, adaptabilitas lingkungan, dan *competitive advantage* terhadap kinerja bisnis sudah banyak dikerjakan. Akan tetapi, kajian yang menguji peran *competitive advantage* sebagai variabel perantara pada peserta program pengembangan usaha dari pemerintah, terkhusus Akademi Wirausaha Mahasiswa Merdeka (AWMM), masih sangat minim. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilaksanakan pada usaha mikro kecil menengah yang sudah berjalan secara umum maupun lembaga usaha yang sudah mapan, sehingga belum mencerminkan situasi usaha awal yang mendapatkan bimbingan lewat program resmi pemerintah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh orientasi kewirausahaan dan adaptabilitas lingkungan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan melalui *competitive advantage* pada peserta Akademi Wirausaha Mahasiswa Merdeka Tahun 2024.

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis *Dynamic Capability Theory*

Dynamic Capability Theory yang dikemukakan oleh Teece et al., (1997) menguraikan mengenai kapasitas organisasi dalam mengkaji ulang, mengembangkan, serta menyusun kembali kemampuan yang bersumber dari internal maupun eksternal lembaga. Kapabilitas tersebut

memotivasi perusahaan untuk membentuk, memperbaharui, serta mengembangkan aset-aset yang dimiliki, sehingga mampu mewujudkan keunggulan kompetitif di hadapan para pesaing.

Kinerja Bisnis Berkelanjutan

Menurut Elkington, (1997:20) bisnis berkelanjutan merujuk pada kapabilitas organisasi dalam menghasilkan nilai yang tidak hanya memprioritaskan keuntungan keuangan, melainkan juga memperhatikan tanggung jawab kemasyarakatan serta pemeliharaan lingkungan untuk jangka panjang. Menurut Kaplan & Norton, (1992:72) terdapat empat tolok ukur dalam menilai kinerja bisnis berkelanjutan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Aspek Keuangan
2. Pihak Konsumen
3. Tata Kelola Usaha Secara Internal
4. Peningkatan Kapabilitas dan Pengembangan

Orientasi Kewirausahaan

Menurut Lumpkin & Dess, (1996) Orientasi kewirausahaan merupakan ciri khas yang dimiliki oleh pelaku usaha untuk melakukan pembaruan, mengambil langkah secara tangkas, serta berani menanggung risiko saat menghadapi ketidakpastian di dalam lingkungan usaha. Hal tersebut mencerminkan karakteristik seorang pengusaha maupun perilaku lembaga dalam menetapkan keputusan bisnis, merancang serta memanfaatkan peluang yang ada. Menurut Berliani, (2025) terdapat empat tolok ukur orientasi kewirausahaan yaitu:

1. Sikap Agresif dalam Persaingan
2. Otonomi
3. Antisipatif
4. Berani Menanggung Risiko

Adaptabilitas Lingkungan

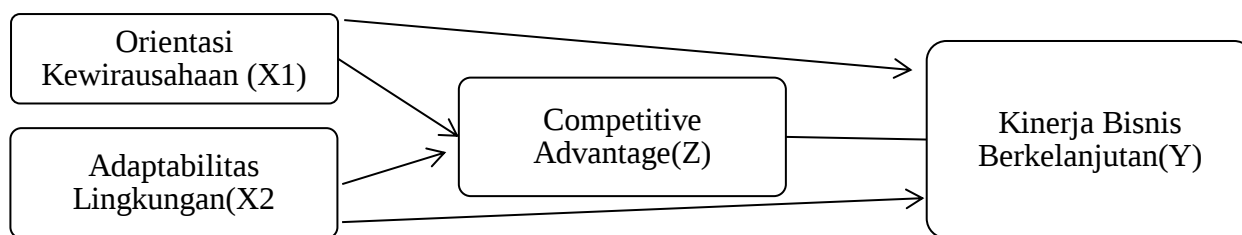
Menurut (Denison & Mishra, 1995), Adaptabilitas lingkungan merujuk pada kapabilitas organisasi dalam mengenali serta merespons perubahan kondisi di luar lingkungan usaha, lalu mengambil langkah strategis berupa penyesuaian internal guna menjaga capaian usaha serta menanggapi perubahan tersebut secara optimal. Dalam ruang lingkup kajian ini, adaptabilitas lingkungan menjadi unsur krusial untuk mengukur sejauh mana peserta AWMM dapat merespons dinamika lingkungan dan menjadikan hal tersebut sebagai peluang usaha, sehingga terwujud capaian usaha yang stabil dan berkelanjutan. Menurut Denison & Mishra, (1995) terdapat tiga tolok ukur dalam menilai kemampuan adaptabilitas lingkungan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Mendorong Terjadinya Perubahan
2. Berorientasi Pada Konsumen
3. Peningkatan Kapabilitas Bersama

Competitive advantage

Menurut Porter, (1985:3) Keunggulan kompetitif merupakan kapabilitas sebuah organisasi untuk menghadirkan nilai tambah lewat barang maupun jasa yang disampaikan kepada konsumen, jika disejajarkan dengan pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau layanan tersebut. Secara ringkas, keunggulan kompetitif terwujud saat lembaga usaha mampu meraih keunggulan yang lebih unggul dibandingkan pesaingnya, baik dari segi biaya maupun keistimewaan tersendiri. Menurut Barney et al., (1991) terdapat empat tolok ukur dalam menilai *Competitive advantage* yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Memiliki Nilai yang Jarang Ditemukan
2. Sulit Dijadikan Contoh Serupa
3. Tidak Memiliki Pengganti Lain



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1: Orientasi Kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan.
 H2: Adaptabilitas Lingkungan berpengaruh langsung terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan.
 H3: Orientasi Kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap *Competitive advantage*.
 H4: Adaptabilitas Lingkungan berpengaruh langsung terhadap *Competitive advantage*.
 H5: *Competitive advantage* berpengaruh langsung terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan.
 H6: Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan dimediasi *Competitive advantage*.
 H7: Adaptabilitas Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan dimediasi *Competitive advantage*

Metode Penelitian

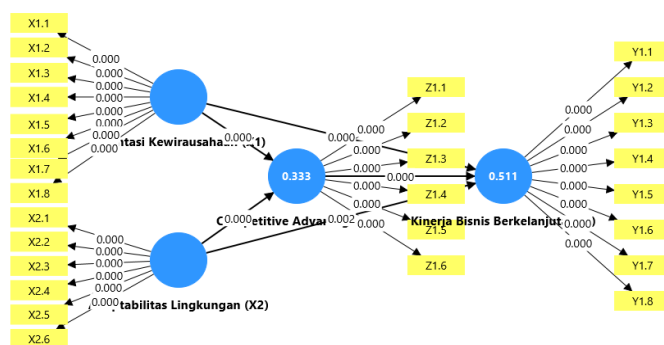
Studi ini menerapkan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif guna mengkaji dampak orientasi kewirausahaan serta adaptabilitas lingkungan atas kinerja bisnis berkelanjutan yang dimediasi oleh *competitive advantage*. Subjek populasi mencakup keseluruhan anggota Akademi Wirausaha Mahasiswa Merdeka (AWMM) Universitas Brawijaya Angkatan 2024 yang tercatat mencapai 443 individu. Pemilihan subjek dilakukan lewat pendekatan *purposive sampling* berlandaskan standar khusus, yakni partisipan aktif AWMM 2024 yang mempunyai atau sempat mengelola bidang usaha—mencakup unit usaha yang tengah berjalan, terhenti sementara, hingga yang sudah tidak beroperasi pascaprogram. Besaran subjek minimum dikalkulasi memanfaatkan lunak G*Power 3.1 lewat prosedur *power analysis* hingga menghasilkan batas terendah sejumlah 77 partisipan. Riset ini menghimpun 100 partisipan sehingga dinilai telah melampaui ambang batas sampel yang disyaratkan.

Informasi utama yang dipakai bersumber dari data primer yang dihimpun lewat pendistribusian lembar angket berukuran skala Likert 1–5. Pemrosesan data mencakup kajian deskriptif maupun inferensial menggunakan teknik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) berbasis aplikasi SmartPLS 4. Tahapan pengujian diawali oleh pemeriksaan measurement model guna memastikan validitas konvergen, validitas diskriminan, serta keandalan instrumen mengandalkan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Tahap berikutnya adalah penelaahan *structural model* melalui cermatan atas angka R-square, F-square, beserta Q-square, yang dilanjutkan dengan pembuktian hipotesis memakai mekanisme *bootstrapping* pada taraf signifikansi 5% guna mendeteksi interaksi langsung ataupun tidak langsung di antara variabel riset.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Riset ini mengaplikasikan teknik *Partial Least Square* (PLS) guna menelaah dampak Orientasi Kewirausahaan serta Adaptabilitas Lingkungan atas Kinerja Bisnis Berkelanjutan melalui *Competitive advantage* yang bertindak selaku variabel mediasi bagi para partisipan Akademi Wirausaha Merdeka UB 2024. Pemrosesan data dilaksanakan menerusi pemeriksaan outer model untuk mengukur keabsahan beserta keandalan alat ukur, disusul oleh pengkajian inner model demi membuktikan keterkaitan antar variabel sekaligus hipotesis penelitian.



Gambar 1. Hasil Uji Partial Least Square (PLS)

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Penilaian outer model dilaksanakan demi membuktikan keabsahan serta keandalan dari konstruk penelitian. Pemeriksaan validitas konvergen ditinjau berdasar besaran outer loading dan *Average Variance Extracted* (AVE), sementara keandalan konstruk ditakar berpatokan pada besaran *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability*. Temuan dari pemeriksaan model pengukuran ditampilkan dalam Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	Rentang Outer Loading	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan	0,889–0,932	0,833	0,955	0,956	Absah dan Terandakan
Adaptabilitas Lingkungan	0,867–0,922	0,815	0,951	0,953	Absah dan Terandakan
Kinerja Bisnis Berkelanjutan	0,917–0,945	0,869	0,979	0,979	Absah dan Terandakan
<i>Competitive advantage</i>	0,873–0,926	0,803	0,971	0,972	Absah dan Terandakan

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Capaian pada Tabel 1 memperlihatkan bahwasanya tiap-tiap indikator mencatatkan besaran *outer loading* melampaui 0,7 dan besaran AVE dari tiap konstruk berada di atas 0,5. Temuan ini menandakan bahwasanya seluruh indikator sanggup menggambarkan konstruk yang dievaluasi serta telah lolos kriteria validitas konvergen. Temuan pemeriksaan validitas diskriminan menerusi *cross loading* dan *Fornell-Larcker* turut membuktikan bahwasanya setiap indikator mencatatkan besaran loading paling tinggi pada konstruk tujuannya dan besaran akar AVE terbukti lebih tinggi ketimbang keterkaitan antar konstruk. Berdasarkan hal tersebut, keseluruhan konstruk penelitian terbukti memenuhi syarat validitas diskriminan.

Berikutnya, keseluruhan konstruk mencatatkan besaran *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability* melampaui 0,7. Capaian ini mengindikasikan bahwasanya perangkat instrumen penelitian mempunyai keselarasan internal yang memadai, sehingga seluruh konstruk dikategorikan reliabel dan layak dipakai guna tahap analisis berikutnya.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Penilaian inner model dilaksanakan guna memetakan kapasitas model dalam menerangkan variabel endogen beserta daya prediksinya. Temuan dari pemeriksaan R-Square dan Q² Predict ditampilkan pada Tabel berikut.:

Tabel 2. Hasil Pengujian R-Square dan Q² Predict

Variabel Endogen	R-Square	Q ² Predict
<i>Competitive advantage</i>	0,333	0,308
Kinerja Bisnis Berkelanjutan	0,511	0,412

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Merujuk pada Tabel 2, besaran R-Square *Competitive advantage* senilai 0,333 memperlihatkan bahwasanya Orientasi Kewirausahaan dan Adaptabilitas Lingkungan sanggup menerangkan 33,3% keragaman *Competitive advantage*, sementara 66,7% sisanya diuraikan oleh faktor lain di luar model penelitian. Adapun besaran R-Square Kinerja Bisnis Berkelanjutan senilai 0,511 mengindikasikan bahwasanya Orientasi Kewirausahaan, Adaptabilitas Lingkungan, serta

Competitive advantage mampu menerangkan 51,1% variansi Kinerja Bisnis Berkelanjutan, sedangkan 48,9% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Capaian Q^2 Predict yang bernilai positif, yakni sebesar 0,308 bagi *Competitive advantage* dan 0,412 bagi Kinerja Bisnis Berkelanjutan, menandakan bahwasanya model penelitian mempunyai daya prediksi yang baik terhadap kedua variabel endogen tersebut.

Pengujian Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilaksanakan menerusi cermatan atas besaran koefisien jalur, t-statistic, beserta p-value. Hipotesis disimpulkan diterima bilamana besaran t-statistic mencatatkan nilai melampaui 1,96 dan p-value bernilai kurang dari 0,05. Temuan dari pembuktian hipotesis disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Antar variabel	Koefisien Jalur (β)	T-Statistics	P-Values	Keterangan
H1	Adaptabilitas Lingkungan $\rightarrow$ <i>Competitive advantage</i>	0,353	5,243	0,000	Diterima
H2	Adaptabilitas Lingkungan $\rightarrow$ Kinerja Bisnis Berkelanjutan	0,252	3,154	0,002	Diterima
H3	<i>Competitive advantage</i> $\rightarrow$ Kinerja Bisnis Berkelanjutan	0,348	3,756	0,000	Diterima
H4	Orientasi Kewirausahaan $\rightarrow$ <i>Competitive advantage</i>	0,406	5,494	0,000	Diterima
H5	Orientasi Kewirausahaan $\rightarrow$ Kinerja Bisnis Berkelanjutan	0,344	4,144	0,000	Diterima
H6	Adaptabilitas Lingkungan $\rightarrow$ <i>Competitive advantage</i> $\rightarrow$ Kinerja Bisnis Berkelanjutan	0,123	2,784	0,005	Diterima
H7	Orientasi Kewirausahaan $\rightarrow$ <i>Competitive advantage</i> $\rightarrow$ Kinerja Bisnis Berkelanjutan	0,141	3,600	0,000	Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2026

Merujuk pada Tabel 3, keseluruhan hipotesis penelitian terbukti diterima. Temuan tersebut menandakan bahwasanya Orientasi Kewirausahaan dan Adaptabilitas Lingkungan memberikan dampak positif serta signifikan terhadap *Competitive advantage* maupun Kinerja Bisnis Berkelanjutan. Di samping itu, *Competitive advantage* turut memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan. Capaian dari pemeriksaan efek tidak langsung membuktikan bahwasanya *Competitive advantage* sanggup bertindak sebagai variabel mediasi dalam keterkaitan Adaptabilitas Lingkungan maupun Orientasi Kewirausahaan atas Kinerja Bisnis Berkelanjutan.

Pembahasan

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan

Temuan studi mengindikasikan bahwasanya Orientasi Kewirausahaan memberikan dampak positif serta signifikan terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan. Capaian ini memperlihatkan bahwa kian kuat orientasi kewirausahaan yang dipunyai pengelola usaha, kian meningkat pula kapasitas dalam meraih kinerja bisnis yang berkelanjutan. Orientasi kewirausahaan yang terefleksi lewat keberanian menghadapi kompetisi serta keleluasaan dalam menciptakan gagasan sanggup memicu pengelola usaha untuk tampil lebih proaktif di tengah dinamika perubahan iklim bisnis. Kecakapan tersebut memfasilitasi pengelola usaha guna memproduksi inovasi, mengoptimalkan kesempatan, serta menyelaraskan taktik usaha demi menjaga kontinuitas kinerja bisnis pada jangka panjang. Temuan ini selaras dengan *Dynamic Capability Theory* yang dirumuskan oleh Teece et al. (1997), yang menerangkan bahwasanya keberlangsungan keunggulan bersaing bergantung pada kapasitas organisasi saat mengidentifikasi peluang (*sensing*), mengeksekusi peluang (*seizing*), serta menata ulang sumber daya maupun strategi (*reconfiguring*). Pada lingkup studi ini, orientasi kewirausahaan sanggup berperan sebagai kapasitas strategis yang membimbing pengelola usaha mengidentifikasi peluang, mengoptimalkannya, sekaligus menyelaraskan taktik terhadap pergeseran pasar. Hasil riset ini sejalan dengan studi Mujianti et al. (2025), Aswar et al. (2025), serta Berliani (2025) yang mengonfirmasi bahwa Orientasi Kewirausahaan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan.

Pengaruh Adaptabilitas Lingkungan terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan

Temuan studi mengindikasikan bahwasanya Adaptabilitas Lingkungan memberikan dampak positif serta signifikan terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan. Capaian ini memperlihatkan bahwa kapasitas pengelola usaha dalam menanggapi pergeseran iklim eksternal sanggup mendorong kinerja bisnis yang berkelanjutan. Kecakapan memahami dinamika lingkungan, mencermati kebutuhan pelanggan, menerapkan penyesuaian taktik, serta menimba pelajaran dari pengalaman menjadi elemen krusial untuk menjaga kontinuitas usaha. Pengelola usaha yang sanggup menyesuaikan diri terhadap perubahan bakal lebih gampang menangkap peluang sekaligus merespons kendala yang timbul di lanskap bisnis. Temuan ini selaras dengan *Dynamic Capability Theory* yang menggarisbawahi pentingnya kapasitas organisasi dalam mengidentifikasi perubahan, mengoptimalkan kesempatan, serta menyesuaikan sumber daya maupun taktik mengikuti dinamika lingkungan. Adaptabilitas lingkungan pada riset ini menggambarkan kecakapan dinamis yang sanggup menyokong pengelola usaha guna menjaga kinerja bisnis secara berkelanjutan. Hasil riset ini sejalan dengan studi Achmad dan Kusumastuti (2021) serta Berliani (2025) yang mengonfirmasi bahwasanya Adaptabilitas Lingkungan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap *Competitive advantage*

Temuan studi mengindikasikan bahwasanya Orientasi Kewirausahaan memberikan dampak positif serta signifikan terhadap *Competitive advantage*. Capaian ini memperlihatkan bahwa kian tinggi orientasi kewirausahaan, kian kokoh pula keunggulan bersaing yang dimiliki pengelola usaha. Pengelola usaha dengan orientasi kewirausahaan yang tinggi cenderung lebih berani melangkah, mematangkan gagasan, melahirkan inovasi, serta menghadapi iklim kompetisi secara proaktif. Kondisi tersebut memfasilitasi unit usaha dalam memproduksi nilai yang unik sekaligus meningkatkan posisi tawar di pasar. Dalam sudut pandang *Dynamic Capability Theory*, orientasi kewirausahaan dapat memicu kapasitas pengelola usaha saat mengidentifikasi serta mengoptimalkan kesempatan, sekaligus menyesuaikan taktik bisnis terhadap dinamika kondisi pasar. Kecakapan tersebut selanjutnya mampu membentuk keunggulan bersaing yang menyokong keberlangsungan usaha. Hasil riset ini memperkuat studi Venny dan Febriyantoro (2020), Aswar et al. (2025), serta Berliani (2025) yang mengonfirmasi bahwasanya Orientasi Kewirausahaan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap *Competitive advantage*.

Pengaruh Adaptabilitas Lingkungan terhadap *Competitive advantage*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adaptabilitas Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Competitive advantage*. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan merespons perubahan lingkungan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif. Kemampuan beradaptasi memungkinkan pelaku usaha untuk memahami kebutuhan konsumen, melakukan perubahan strategis, dan belajar dari pengalaman. Dengan kemampuan tersebut, pelaku usaha dapat memberikan respons yang lebih cepat terhadap perubahan pasar sehingga mampu menciptakan keunggulan dibandingkan pesaing. Temuan ini relevan dengan *Dynamic Capability Theory* yang menjelaskan bahwa kemampuan dalam mengenali peluang, memanfaatkan peluang, dan menata kembali sumber daya maupun strategi merupakan dasar dalam menciptakan keunggulan bersaing. Oleh karena itu, adaptabilitas lingkungan menjadi kemampuan strategis yang membantu pelaku usaha mempertahankan posisi kompetitif di tengah perubahan lingkungan bisnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ikhwan et al. (2022) dan Berliani (2025) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan Adaptabilitas Lingkungan terhadap *Competitive advantage*.

Pengaruh *Competitive advantage* terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan

Temuan studi mengindikasikan bahwasanya *Competitive advantage* memberikan dampak positif serta signifikan terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan. Hasil ini memperlihatkan bahwa kian

kokoh keunggulan bersaing yang dimiliki pengelola usaha, kian optimal pula kinerja bisnis berkelanjutan yang sanggup diraih. Keunggulan bersaing memfasilitasi pengelola usaha guna menciptakan nilai yang unik, menjaga kedudukan di pasar, serta menanggulangi kompetisi secara lebih efektif. Keunggulan yang disokong oleh sumber daya beserta kapasitas bernilai tinggi yang sukar ditiru sanggup menjadi fondasi bagi unit usaha untuk merawat kinerjanya pada jangka panjang. Capaian tersebut selaras dengan *Dynamic Capability Theory* yang menerangkan bahwasanya kecakapan dalam mengidentifikasi peluang, mengoptimalkannya, serta menyelaraskan sumber daya maupun taktik sanggup membentuk keunggulan bersaing yang menyokong keberlangsungan bisnis. Temuan riset ini sejalan dengan Mujiyanti et al. (2025), Budiarto et al. (2024), Aswar et al. (2025), serta Berliani (2025) yang mengonfirmasi bahwasanya *Competitive advantage* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan.

Peran *Competitive advantage* dalam Memediasi Pengaruh Adaptabilitas Lingkungan terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan

Temuan pemeriksaan dampak tidak langsung membuktikan bahwasanya Adaptabilitas Lingkungan memberikan pengaruh atas Kinerja Bisnis Berkelanjutan melalui *Competitive advantage*. Hasil ini mengindikasikan bahwasanya *Competitive advantage* sanggup memediasi keterkaitan antara Adaptabilitas Lingkungan dan Kinerja Bisnis Berkelanjutan. Capaian tersebut memperlihatkan bahwasanya kecakapan menyesuaikan diri terhadap pergeseran iklim bisnis bakal memberikan sumbangsih yang lebih optimal bagi keberlanjutan usaha saat keahlian tersebut berhasil memicu munculnya keunggulan bersaing. Pengelola usaha yang sanggup mencermati dinamika lingkungan, memahami kebutuhan pelanggan, menerapkan penyelarasan taktik, serta mengambil pelajaran dari pengalaman bakal lebih mampu memproduksi keunggulan yang sanggup menyokong peningkatan kinerja bisnis. Dalam sudut pandang *Dynamic Capability Theory*, adaptabilitas lingkungan mencerminkan kecakapan pengelola usaha guna mengidentifikasi perubahan serta kesempatan (*sensing*), mengoptimalkannya (*seizing*), sekaligus menata ulang sumber daya maupun taktik (*reconfiguring*). Rangkaian proses tersebut sanggup melahirkan *Competitive advantage* yang selanjutnya memberikan kontribusi atas Kinerja Bisnis Berkelanjutan. Hasil riset ini sejalan dengan studi Berliani (2025) yang mengonfirmasi bahwasanya *Competitive advantage* mampu memediasi pengaruh Adaptabilitas Lingkungan terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan.

Peran *Competitive advantage* dalam Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan

Temuan pemeriksaan dampak tidak langsung membuktikan bahwasanya Orientasi Kewirausahaan memberikan pengaruh atas Kinerja Bisnis Berkelanjutan melalui *Competitive advantage*. Capaian tersebut mengindikasikan bahwasanya *Competitive advantage* sanggup memediasi keterkaitan antara Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja Bisnis Berkelanjutan. Temuan ini memperlihatkan bahwa orientasi kewirausahaan tidak sekadar memberikan dampak langsung atas kinerja bisnis berkelanjutan, melainkan turut sanggup memacu kinerja lewat pembentukan keunggulan bersaing. Pengelola usaha yang mempunyai orientasi kewirausahaan tinggi bakal lebih terpacu guna melahirkan inovasi, bertindak proaktif, serta berani menanggulangi kompetisi. Kecakapan tersebut selanjutnya mampu memproduksi keunggulan bersaing yang memperkuat pencapaian kinerja bisnis berkelanjutan. Temuan ini selaras dengan *Dynamic Capability Theory* yang menerangkan bahwasanya kapasitas dalam mengidentifikasi peluang, mengoptimalkan kesempatan, serta menyelaraskan taktik bisnis terhadap dinamika pasar dapat melahirkan keunggulan bersaing. Pada lingkup riset ini, orientasi kewirausahaan berperan menjadi kapasitas strategis yang memicu terciptanya *Competitive advantage*, yang berikutnya memberikan kontribusi atas Kinerja Bisnis Berkelanjutan. Hasil riset ini sejalan dengan studi Ikhwan et al. (2022) dan Berliani (2025) yang mengonfirmasi bahwasanya *Competitive advantage* mampu memediasi pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap kinerja bisnis.

Simpulan, Keterbatasan dan Saran Simpul

Merujuk pada temuan riset, disimpulkan bahwasanya Orientasi Kewirausahaan dan Adaptabilitas Lingkungan memberikan dampak positif serta signifikan terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan maupun *Competitive advantage* para anggota Akademi Wirausaha Mahasiswa Merdeka (AWMM) Universitas Brawijaya 2024. *Competitive advantage* turut terkonfirmasi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan sekaligus sanggup memediasi pengaruh Orientasi Kewirausahaan serta Adaptabilitas Lingkungan atas Kinerja Bisnis Berkelanjutan. Capaian ini memperlihatkan bahwa penguatan orientasi kewirausahaan, kecakapan menyesuaikan diri terhadap dinamika iklim bisnis, serta pembentukan keunggulan bersaing menjadi elemen vital dalam menyokong kontinuitas kinerja bisnis. Hasil riset ini juga memperkuat *Dynamic Capability Theory* yang menggarisbawahi krusialnya kapasitas pengelola usaha saat mengidentifikasi serta mengoptimalkan kesempatan, sekaligus menyelaraskan sumber daya maupun taktik bisnis mengikut pergeseran lingkungan demi melahirkan keunggulan bersaing dan merawat keberlangsungan usaha.

Saran

Merujuk pada temuan riset, para alumni program AWMM dianjurkan untuk senantiasa menguatkan orientasi kewirausahaan menerusi kreasi baru, tindakan proaktif saat menangkap kesempatan, serta keberanian menanggung risiko yang telah dihitung matang. Di samping itu, mereka perlu meningkatkan adaptabilitas atas kemajuan teknologi, pergeseran minat pelanggan, maupun dinamika pasar guna memicu pembentukan keunggulan bersaing lewat keunikan produk, peninggian mutu pelayanan, pengukuhan citra merek, serta optimalisasi pemasaran digital. Bagi pengelola AWMM beserta lembaga terkait, dianjurkan untuk memperkuat program pembinaan yang berkesinambungan pada ranah inovasi, pencitraan merek, diferensiasi, adopsi teknologi digital, sekaligus memperlebar jejaring kemitraan bersama sektor industri, penanam modal, dan komunitas pelaku bisnis. Adapun bagi akademisi mendatang, direkomendasikan untuk memperluas skema penelitian lewat penambahan variabel baru, memperlebar cakupan subjek riset pada beragam area geografis beserta klasifikasi usaha, serta menerapkan pendekatan desain longitudinal demi memantau pertumbuhan dan keberlangsungan kinerja bisnis secara lebih menyeluruh.

Referensi

- Aswar, R. N., Setiawan, B., & Maulidah, S. (2025). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Sustainable Business Performance UMKM Keripik Di Kabupaten Malang Melalui *Competitive Advantage* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 9(2), 678–691.
- Barney, J. B., Wright, M., & Ketchen, D. J. (1991). The Resource-Based View Of The Firm : Ten Years After 1991. *Journal Of Management*, 625–641. <https://doi.org/10.1177/014920630102700601>
- Berliani, L. L. (2025). *Pengaruh Perspektif Orientasi Kewirausahaan, Adaptabilitas Lingkungan Usaha, Dan Orientasi Strategi Terhadap Kinerja Bisnis Dengan Mediasi Keunggulan Bersaing Coffeeshop Di Kabupaten Tegal*.
- Berliani, L. L., & Raharjo, S. T. (2025). Analysis Of Entrepreneurial Orientation , Environmental Adaptability , And Strategic Orientation On Business Performance Through The Mediation Of *Competitive Advantage*. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 20(2).
- Denison, R. D., & Mishra, A. K. (1995). Toward A Theory Of Organizational Culture And Effectiveness. *Organization Science*, 6(2), 204–223. <https://doi.org/10.1287/Orsc.6.2.204>
- Elkington, J. (1997). *CANNIBALS WITH FORKS Line Of 21st Century The Triple Bottom Business John*.
- Faruq, D. U. Al. (2022). *Akademi Wirausaha Mahasiswa Merdeka Digelar Pertama Kali Di UB*. Hallo Malang News.

- Ikhwani, M., Wulandari, A., & Anis, B. J. (2022). Peran Adaptabilitas Lingkunga Dalam Memediasi Orientasi Pasar Dan Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(01), 43–56.
- Kafidah, M., Kusumawati, A., Alwiansyah, I., & Imam, M. C. . (2024). Pengaruh Modal Usaha Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan Umkm Mahasiswa Uny. *Jurnal Riset Dan Penalaran Mahasiswa*, 2(1).
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1992). *The Balanced Scorecard - Measures That Drive Performance*.
- Kurniadi, W. (2025). Peran Generasi Muda Dalam Membangun Kewirausahaan Berkelanjutan. *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta (JKMT)*, 3(1), 21–27.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). The Entrepreneurial Clarifying It Construct And Linking Orientation. *Academy Of Management Review*, 21(1), 135–172. <https://doi.org/10.5465/Amr.1996.9602161568>
- Mardikaningsih, R. (2023). Dampak Persepsi Risiko , Modal Psikologi , Dan Pengalaman Kerja Dalam Membentuk Intensi Berwirausaha. *Journal Of Management And Economics Research*, 1(3), 86–92.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage Creating And Sustaining Superior Performance*.
- Prasetya. (2024). *Program Kewirausahaan AWM (Akademi Wirausaha Mahasiswa Merdeka)*. Universitas Brawijaya. <https://prasetya.ub.ac.id/ub-tuan-rumah-awmm-2024-bina-wirausaha-443-mahasiswa/>
- Sinambela, P. D. L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Siswoyo Haryono. (2019). Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS, LISREL, PLS. In *Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama*. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/12640>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*.
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic Capabilities And Strategic Management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533.
- Venny, & Febriyantoro, M. T. (2020). Sustainable Entrepreneurial Orientasi Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Bisnis: Studi Pada UMKM Di Kota Batam. *Derema (Development Of Resource Management): Jurnal Manajemen*, 15(2).
- Wibowo, A. (2024). *Smartpls 101 Panduan Lengkap Analisis SEM-PLS Untuk Pemula* (Pp. 1–116).

Nizel El Zahara* Adalah Mahasiswa FEB Unisma

M. Cholid Mawardi Adalah Dosen Tetap FEB Unisma**

Restu Millaningtyas* Adalah Dosen Tetap FEB Unisma**